

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tanaman tebu merupakan tanaman sumber pemanis yang paling populer di dunia. Selain itu tanaman yang nama latinnya (*Saccharum officinaru* Linn.) ini memiliki tingkat produksi pemanis (kadar gula) yang paling tinggi dibanding tanaman lain dalam hal pemenuhan kebutuhan pemanis di dunia. Jenis ini termasuk kedalam famili Graminae (Poaceae) atau lebih dikenal sebagai kelompok rumput-rumputan. Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* Linn.) adalah satu anggota familia rumput-rumputan (Graminae) yang merupakan tanaman asli tropika basah, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m diatas permukaan laut (dpl).

Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh *The Brandes-Jeswietekspedition* ke Papua Nugini pada tahun 1928 diketahui bahwa *Saccharum officinarum* di tempat tersebut dikenal dengan nama *S. robustum*. *Branded-Jeswiet* menyimpulkan bahwa tebu asal usulnya berasal dari Papua Newgini. Masyarakat kepulauan Pasifik selatan menyebarkan tanaman tebu ke seluruh Kepulauan Pasifik dan dari sanalah selanjutnya menyebar ke India dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tebu, sampai saat ini pengembangan tebu terus ditingkatkan untuk menunjang kebutuhan gula dalam negeri. Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* Linn) merupakan bahan utama penghasil gula pasir. Pengembangan industri gula mempunyai peranan penting, dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di daerah dan penambahan penghematan devisa, serta untuk pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan penyediaan lapangan kerja. Kebutuhan Nasional yang mencapai lebih 3,25 juta ton per tahun hanya bisa dipenuhi produk nasional kurang dari 2 juta ton per tahun, sementara kekurangan lebih dari 1,25 juta ton per tahun masih mengandalkan pasokan import. Guna meningkatkan produksi gula agar mencukupi kebutuhan gula Nasional, diperlukan sinergitas antara budidaya tebu (hulu) dan pengolahan tebu untuk dijadikan gula (hilir). Sinergitas

tersebut dapat terlaksana apabila pengembangan tanaman tebu di masyarakat petani dikelola dengan baik (Anonymous, 2011).

Produksi dan mutu tebu dapat ditingkatkan melalui kegiatan budidaya dan pemeliharaan yang tepat yaitu pembibitan, penanaman, penyiangan, penyulaman, pembumbunan, pengklentekan, pemupukan, pemanenan, dan lain-lain. Hal yang paling berpengaruh dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas adalah pembibitan. Tata cara pembibitan yang benar akan berpengaruh terhadap daya tumbuh dan keberhasilan selanjutnya. Sistem pembibitan tanaman tebu ada 2 macam yaitu, *single bud* dan *bagal*. Masing-masing dari cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Sistem *bagal* dalam budidaya tanaman tebu masih sering digunakan karena akan menghemat tenaga kerja apabila sudah tumbuh, selain itu perawatan bibit yang berasal dari *bagal* lebih mudah ketimbang *single bud* (Sutardjo, 1994).

Sistem pembibitan *single bud planting* (SBP) adalah salah satu metode pembibitan baru dalam dunia pertebuan Indonesia. Asal mula sistem SBP ini adalah ketika perwakilan PTP di Jawa Timur (PTPN X dan PTPN XI) beserta jajaran DPRD Provinsi Jatim melakukan kunjungan kerja ke Brazil dan Columbia. Brazil dan Columbia selama ini dipandang sebagai negara di Amerika Selatan yang cukup maju dalam hal budidaya tanaman tebu. Adapun diantara keunggulan yang dimiliki oleh sistem pembibitan SBP ini yaitu mempunyai daya tumbuh seragam, jumlah anakan yang dihasilkan lebih banyak dibanding sistem pembibitan konvensional, penangkaran bibit tinggi antara 20 - 25 (dalam 1 hektar tegakan bibit jika disinglebudkan maka bisa tertanam dalam 20 - 25 hektar tebu giling), ekonomis dalam pembibitannya dan hemat tempat dalam proses pembibitan (dalam 1 ha tempat SBP bisa dihasilkan kurang lebih 9,6 juta mata atau setara dengan 518 hektar tertanam (dalam 1 hektar membutuhkan bibit 18.500 mata).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah dengan pemberian beberapa ZPT dengan konsentrasi yang berbeda dapat menyebabkan pertumbuhan yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinaru* Linn). dengan metode budchib

1.3 TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsentrasi dari beberapa ZPT terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinaru* Linn) dengan metode budchib.

1.4 HEPOTESA

Di duga dengan konsentrasi yang berbeda pada beberapa ZPT dapat menyebabkan perbedaan terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinaru* Linn) dengan metode budchib.

1.5 BATASAN MASALAH

Penelitian ini merupakan pengaruh perbedaan konsentrasi dari beberapa ZPT terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinaru* Linn) dengan metode budchib.